

POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK DAN KARANGTARUNA REMAJA DESA TANGGERAN

Marsito^{1*}, Fajar Agung N¹, Muhammad As Ad¹

¹Fakultas ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong

email: ito.mkep@gmail.com, fajar.18nugroho@gmail.com, asadm138@yahoo.com

Abstract

In Indonesia, especially Central Java, the percentage of smoking teenagers aged ≥ 15 years is ranked 10th with a percentage of 28.72 percent in 2023. The parenting patterns of parents of smoking teenagers and youth youth activities are related. This research aims to see how parenting patterns, smoking and youth group activities are among teenagers in Tanggeran Village. The sample used by teenagers was 403 people. The research uses an observational method with a cross sectional approach. Data were collected using a questionnaire containing parental parenting patterns, teenage smoking, and youth organization activities. Data processing uses Descriptive Frequencies and Chi-Square tests. The results showed that 236 people (59.1%) had a democratic parenting style, 304 people (75.4%) did not smoke, and 166 people (41.2%) were less active. There is a relationship between parenting styles and teenagers' smoking activities where p value = 0.000, and parenting patterns and teenagers' activities in joining youth organizations have a relationship p value = 0.000. This means that parents' parenting patterns influence teenagers' smoking behavior and teenagers participating in youth organizations is highly emphasized by parents for teenagers. It is hoped that parents must actively provide guidance and monitor the activities carried out by teenagers.

Keywords: parenting patterns for teenagers smoking

Abstract

Di Indonesia khususnya Jawa Tengah Prosentase remaja merokok umur ≥ 15 tahun menduduki peringkat 10 dengan presentase sebesar 28,72 persen tahun 2023. Pola asuh orang tua remaja merokok dan kegiatan karang taruna ada hubungannya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pola asuh orangtua, merokok dan kagiatan karang taruna pada remaja di Desa Tanggeran. Sampel yang digunakan remaja berjumlah 403 orang. Penelitian menggunakan metode observasional dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dengan kuesioner yang isinya pola asuh orang tua, remaja merokok, dan kegiatan karang taruna. Pengolahan data menggunakan Diskriptif Frequencies dan Chi-Square tests. Hasilnya menunjukkan pola asuh orang tua dengan demokratis 236 orang (59.1%), remaja tidak merokok 304 orang (75.4%), dan kurang aktif 166 orang (41.2%). Ada hubungan pola asuh dengan kegiatan merokok remaja dimana p value = 0,000, dan Pola asuh dengan kegaitan remaja mengikuti karang taruna ada hubungan p value = 0,000. Artinya pola asuh orang tua mempengaruhi perilaku remaja merokok dan remaja mengikuti kegiatan karang taruna sangat di tekankan oleh orang tua bagi remaja. Diharapkan orang tua harus aktif melakukan bimbingan dan monitoring aktifitas yang dilakukan oleh remaja.

Keywords: pola asuh remaja merokok

PENDAHULUAN

Menurut data WHO, Indonesia merupakan Negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan

India. Kenaikan pengguna konsumsi rokok berakibat makin tingginya penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Di tahun 2030

diperkirakan angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa dan 70% di antaranya berasal dari Negara berkembang (WHO - World Health Organization, 2019). Sedangkan persentase penduduk Provinsi Jawa Tengah umur ≥ 15 tahun yang merokok menduduki peringkat 10 dengan presentase sebesar 28,72 persen pada tahun 2023 (BPS RI, 2024).

Dengan melihat fenomena kasus diatas sangatlah perlu dilakukan penelitian pola asuh orang tua pada remaja mempengaruhi perilaku merokok. Mengingat jika tidak dilakukan penelitian dan dicari penyebabnya maka penyimpangan remaja merokok yang diakibatkan pola asuh yang tidak baik semakin lebih banyak dan menyimpang. Menurut (Wega dkk., 2023) Gambaran pola asuh orang tua yang memiliki remaja merokok bisa terjadi secara demokrasi, otoriter dan permisif. Hal ini terjadi bahwa pola asuh pada remaja merokok oleh orang tua dalam melakukan pengasuhan dilakukan secara situasional. Artinya baik pola asuh otoriter, permisif dan demokrasi bisa dilakukan oleh orang tua dilakukan oleh pengasuhan secara situasional. Artinya tergantung pada kondisi bagaimana orang tua melakukan pendekatan kepada remaja sendiri. Hal ini pengasuhan remaja perlu dilakukan dalam kegiatan yang positif seperti kegiatan karang taruna agar lebih aktif. Sedangkan (Judianan dkk., 2021), mengatakan terdapat pengaruh signifikan secara parsial keaktifan pemuda dalam kegiatan karang taruna terhadap kemampuan memecahkan masalah sosial. Hal ini secara simultan antara kecerdasan sosial dan keaktifan pemuda dalam kegiatan karang taruna dapat menyelesaikan masalah sosial di Masyarakat yaitu perilaku merokok.

Mengingat merokok dan kurangnya keaktifan remaja di karang taruna bisa diakibatkan oleh pengasuhan

yang kurang optimal. Maka mengarahkan dan membimbing remaja di keluarga yang tidak optimal kemungkinan remaja akan berperilaku yang kurang baik. Perilaku merokok akan berakibat terjadinya terjadi penyakit kronis diusia muda. Menurut (Nugroho & Purwaningsih, 2023) bahwa pengasuhan orang tua dan kegiatan karang taruna dapat mencegah penyakit kronis yang mungkin terjadi pada remaja. Penyakit kronis pada remaja bisa terjadi dan di kendalikan remaja lebih aktif mengikuti kegiatan karang taruna atau kegiatan posyandu remaja. Sedangkan pencegahan penyakit kronis di masyarakat seperti kejadian covid 19 remaja sangat berperan aktif dalam menjaga kesehatan, (Marsito, Saraswati, dkk., 2022)

Penelitian ini bertujuan melihat penyimpangan-penyimpangan pola asuh, merokok dan kegiatan karang taruna pada remaja agar dapat terselesaikan melalui penelitian. Perlunya dilakukan penelitian tentang pola asuh orang tua dengan perilaku merokok dan kegiatan karang taruna masalah dapat terselesaikan. Sehingga diharapkan semua persepsi baik remaja, orang tua dan keluarga tentang pola asuh terkait dengan merokok dan karang taruna akan menurunkan perilaku agresif. Menurut pendapat penelitian lain (Suprihatin & Budi, 2021) bahwa pola asuh asuh secara verbal langsung dan tidak langsung serta pasif non verbal. Pola asuh orang tua pada remaja merokok melalui kegiatan karang taruna agar berjalan dengan baik, maka orang tua dapat berkomunikasi secara aktif verbal, non verbal begitu juga pasif sangat perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan kuantitatif dengan metode *observasional* analitik, menjelaskan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat melalui pengujian terhadap hipotesis

penelitian. Berdasarkan waktunya, penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana proses pengumpulan data dilakukan secara serentak pada waktu yang bersamaan menurut (sugiyono, 2019). Penelitian untuk melihat fenomena antara dengan pola asuh orang tua, remaja merokok dan kegiatan karang taruna ada di Desa Tanggeran Sruweng Kebumen. Caranya dengan pertanyaan tertutup tentang pola asuh orang tua, remaja merokok dan kegiatan karang taruna yang dilakukan remaja di Desa Tanggeran. Sampelnya remaja berjumlah 403 orang berumur 12 tahun sampai dengan 21 tahun. Besarnya sampel yang dipakai menggunakan umur remaja dengan metode *total sampel* (sugiyono, 2019). Remaja sebelum mengisi kuesiner terlebih dahulu dijelaskan maksud dan tujuan dilakukan penelitian, bahwa hasil ini untuk menjadi acuan dalam penanganan masalah kesehatan remaja. Remaja setuju selanjutnya mengisi persetujuan pengisian ini tidak ada paksaan. Selanjutnya remaja mengisi kuesionernya dan peneliti mengecek kelengkapan isi se tiap variable pola asuh, merokok dan kegiatan karang taruna. Untuk cara mengukur pola asuh pada keluarga ditanyakan kepada remaja tentang demokratis, otoriter dan permisif. Sedangkan untuk pertanyaan merokok ya atau tidak dan mengikuti kegiatan karang taruna aktif, kurang aktif. Selanjutnya dilakukan analisa secara *Diskriptif Frequencies* tentang pola asuh orang tua, perilaku merokok dan keaktifan karang taruna. Untuk menghubungkan antara pola asuh orang tua dengan merokok dan pola asuh orang tua dengan keaktifan karang taruna menggunakan analisa *Chi-Square tests*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tanggeran Kecamatan Sruweng Kebumen dapat

diuraikan sebagai berikut. Data penelitian meliputi pola asuh orang tua remaja, perilaku merokok dan mengikuti kegiatan karang taruna. Penelitian ini didiuraikan dan dijelaskan dibawah ini antara lain sebagai berikut:

Data Tentang Pola Asuh Orang Tua Remaja.

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Pola Asuh Remaja di Desa Tanggeran Sruweng Kebumen 2023
N= 403

Pola Asuh Orang Tua Remaja	Frekuensi	Persen %
Otoriter	86	21.3
Permisif	76	19.6
Demokratif	236	59.1
Total	403	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel 1. tentang pola asuh orang tua remaja di Desa Tanggeran Sruweng Kebumen tahun 2023 menunjukkan mayoritas melakukan pola asuh yang demokratis ada 236 orang (59.1%), otoriter 86 orang (21.3%), dan permisif 76 orang (19.6%). Pendekatan yang demokratis itu baik buat melakukan pendekatan kepada apapun. Untuk pola asuh orang tua remaja melakukan bimbingan tergantung kepada situasi yang ada. Semua pola asuh baik dilakukan orang tua remaja kapan saja jika remaja perlu dilakukan baik melalui komunikasi verbal dan nonverbal.

Menurut (Utomo dkk., 2021) pola asuh otoriter, demokratis dan permisif terhadap remaja merokok menunjukkan ada hubungan yang signifikan dimana nilai *p* *Palue* 0.00 kurang dari 0,05. Sehingga melakukan pola asuh kepada remaja itu bisa dilakukan semuanya tergantung situasional. Orang tua sangat intens dalam melakukan komunikasi kepada anak remaja agar bersikap positif

setiap kegiatan yang dilakukan. Sedangkan menurut (Suprihatin & Budi, 2021) pola asuh orang tua dari remaja perilaku agresif dilakukan secara aktif dan pasif verbal langsung, dan non verbal. Komunikasi dengan remaja itu sangatlah penting dilakukan terus menerus untuk mengingatkan. Remaja itu banyak ide dan kreasi yang akan dilakukan sehingga orang tua seringkali untuk melakukan monitoring.

Pola asuh yang dilakukan orang tua pada remaja dilakukan dengan sungguh-sungguh, mengingat remaja mempunyai pengalaman dan ide yang begitu banyak yang perlu bimbingan. Ide yang banyak dan bagus perlu dilakukan bimbingan monitoring agar remaja melakukan pergaulan dan perilaku yang tidak menyimpang seperti pergaulan yang salah. Remaja lebih banyak dilakukan arahan oleh orang tua dengan pola situasional agar tetap berperilaku baik selama ada di masyarakat dan lingkungannya. Dengan demikian pola asuh tersebut dilakukan sesuai situasi kondisi remaja di lingkungan baik dengan demokratis, permisif, dan otoriter.

Data Tentang Perilaku Remaja Merokok.

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Perilaku Remaja Merokok di Desa Tanggeran Sruweng Kebumen 2023
N= 403

Perilaku Remaja merokok	Frekuensi	Persen %
Merokok	99	24.6
tidak merokok	304	75.4
Total	403	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel 2. tentang perilaku remaja merokok di Desa Tanggeran Sruweng Kebumen tahun 2023 hasilnya mayoritas tidak merokok ada 304 orang (75.4%), dan yang merokok ada 99 orang (24.6%). Masih

banyak yang remaja berperilaku yang sehat akan tetapi ada yang masih merokok. Walaupun banyak yang tidak merokok itu akan terpengaruh oleh remaja yang merokok yang akhirnya mereka merokok juga.

Menurut (Marsito, Nugroho, dkk., 2022a) perilaku merokok bisa terjadi di semua lini remaja, sehingga perlu dilakukan *peer group* remaja yang sehat dalam pengendalian emosionalnya. Banyak remaja yang tidak bisa mengendalikan keinginan untuk merokok dengan bujukan teman sebaya mengakibatkan berperilaku merokok. Remaja dalam bergaul harus selektif memilih teman pergaulan seperti kelompok *peer group* tidak merokok. Karena remaja itu senang yang dilihat tiap hari yang di idolakan tidak merokok maka remaja akan reniru tidak merokok. Pendapat merokok (Mulyaningrum & Kumalasari, 2018) mengatakan bahwa ada kaitannya pola asuh keluarga terhadap perilaku merokok remaja. Merokok pada remaja sangat banyak faktornya bisa karena lingkungan, teman sebaya, dan idola yang sering dilihat.

Perilaku merokok remaja perlu dilakukan pengendalian agar tidak terjadi penyakit akibat merokok. Merokok yang dilakukan remaja dapat diakibatkan oleh anggota keluarga yang melakukan merokok sama, sehingga remaja meniru apa yang dilihat. Sebaiknya anggota keluarga orang tua memberikan contoh yang baik untuk tidak merokok. Lingkungan keluarga di rumah bila ada anggota keluarga seperti bapaknya merokok kemungkinan anak remaja akan merokok. Hal ini orang tua memberikan contoh kepada anak selalu bersikap sehat dan baik di keluarga. Mengingat keluarga merupakan komunitas terkecil yang lebih efektif untuk melakukan perubahan perilaku kepada anggota keluarga baik pengetahuan, sikap dan ketrampilan seperti tidak merokok.

Data Tentang Remaja Mengikuti Kegiatan Karang Taruna.

Tabel 3. Distribusi Frekwensi Remaja Mengikuti Kegiatan Karang Taruna di Desa Tanggeran Sruweng Kebumen 2023
N= 403

Remaja Mengikuti Kegiatan Karang Taruna	Frekuensi	Persen %
Tidak aktif	162	40.2
Kurang aktif	166	41.2
Aktif	75	18.6
Total	403	100

Sumber : Data Primer

Tabel 3 remaja mengikuti kegiatan karang taruna menunjukkan mayoritas kurang aktif ada 166 orang (41.2%), tidak aktif ada 162 orang (40.2%), dan lainnya aktif ada 75 orang (18.6). Remaja melakukan kurang aktif di kegiatan karang taruna dipengaruhi beberapa hal seperti lingkungan yang kurang mendukung. Seperti lingkungan remaja yang masih banyak yang tidak ikut akibatnya remaja yang tadinya ingin mengikuti tidak jadi. Kegaitan karang taruna menjadikan perilaku remaja menjadi baik dan terhindar dari penyimpangan perilaku penyalahgunaan narkoba. Menurut (Judianan dkk., 2021)

mengatakan bahwa ada pengaruh positif kegiatan karang raruna pemuda mengikuti kegaitan. Bahwa remaja tersebut masuk dalam kategori pemuda perlu membutuhkan kegaitan yang positif untuk disalurkan. Kegaitan remaja yang positif artinya tidak perlu membutuhkan biaya yang mahal akan tetapi potensi yang ada di lingkungan diri remaja dan sekitarnya untuk di kembangkan. Sependapat dengan (Marsito, Nugroho, dkk., 2022b) *peer group* remaja karang taruna mengikuti posyandu dipengaruhi kecerdasan *emosional*. Kecerdasan emosional secara langsung dan tidak langsung pasti ada pada diri remaja. Dalam hal ini keinginan yang bertentangan kepada diri dan lingkungan remaja itu sendiri.

Perilaku remaja sangat mempengaruhi aktifitas sehari-hari, bila keluarga orang tua tidak melakukan bimbingan kemungkinan penyimpangan akan mudah terjadi. Aktifitas kegaitan karang taruna melakukan perkumpulan remaja menjadi wadah kegaitan yang positif perlu didukung orang tua dan masyarakat. Wadah karang taruna itu menjadi kegaitan remaja untuk menuangkan pikiran ide dan kreasi yang muncul. Kreasi remaja sangat bagus dan perlu disalurkan melalui kegiatan seperti karang taruna sehingga remaja tidak salah mengambil jalan yang sesat seperti pergaulan bebas, merokok dan narkoba.

Hubungan Pola Asuh Orang Tuadengan Remaja Merokok

Tabel 4. Hubungan Pola asuh orang tua dengan Remaja Merokok di Desa Tanggeran Sruweng Kebumen 2023
N= 403

Remaja Merokok						
Pola asuh	Merokok		Tidak Merokok		Total	p Value
Orang Tua	N	%	N	%		
Otoriter	7	8.1	79	91.9	86	.0,000
Permisif	19	24.1	60	75.9	79	
Demokrasi	73	30.7	165	69.3	238	X ² =17.323
Total	99	24.6	304	75.4	403	

Sumber : Data Primer

Dari table 4. hasil hubungan antara pola asuh orang tua dengan remaja merokok di Desa Tanggeran Sruweng Kebumen tahun 2023 menunjukkan ada hubungan *analisis Chi Square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. Pola asuh orang tua yang baik akan mempengaruhi remaja untuk tidak akan merokok, melihat bahwa remaja itu perlu bimbingan dan monitoring orang tua secara terus menerus. Bimbingan dengan melakukan lemah lembut, membiarkan dan selalu mengawasi serta dalam keadaan tertentu harus di paksa itulah yang perlu dilakukan pada remaja. Kegiatan pemaksaan itu dilakukan dalam keadaan situasional jika remaja melakukan hal yang sangat bahaya. Menurut (Utomo dkk., 2021) bahwa pola asuh otoriter, demokrasi dan permisif dengan perilaku merokok ada hubungannya di mana $p\text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. Perilaku merokok itu perlu ada pengawasan dari orang tua dengan cara pengasuhan dan bimbingan. Mengingat perilaku merokok itu dipengaruhi beberapa hal yang mana teman sebaya juga berpengaruh.

Dengan demikian perlu dibuat kelompok sebaya pada remaja yang untuk

mempengaruhi lingkungan yang kurang sehat. Senanda dilakukan oleh (Marsito, Nugroho, dkk., 2022b) bahwa untuk mengantisipasi merokok perlu dilakukan kelompok sebaya *peer group* dalam mengantisipasi *emosional* remaja. Emosional remaja itu terjadi naik turun tergantung dari lingkungan sekitarnya. Sehingga dilingkungan remaja di bentuk wadah seperti organisasi atau karang taruna yang sebaya umur remaja. Tindakan merokok itu sangatlah dipengaruhi oleh beberapa hal seperti pola asuh, teman sebaya, lingkungan dan *emosional*. pola asuh dilakukan oleh orang yang terdekat dengan remaja seperti orang tua, keluarga dan teman sebaya yang bisa mengendalikan *emosional* remaja, pengendalian emosional remaja itu sangat penting dilakukan karena dorongan remaja untuk melakukan merokok. Remaja itu dorongannya sangat kuat dari dirinya dan dari lingkungan seperti teman sebaya terhadap merokok. Oleh karena itu pembentukan teman sebaya yang baik *peer group* dalam bentuk karang taruna perlu digalakkan.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kegiatan Karang Taruna

Tabel 5. Hubungan Pola asuh orang tua dengan Kegiatan Karang taruna di Desa Tanggeran Sruweng Kebumen 2023

N= 403

Karang Taruna

Pola asuh	Idak aktif		Kurang Aktif		Aktif		Total	p Palue
	N	%	N	%	N	%		
Orang Tua								
Otoriter	53	61.6	27	31.4	6	7	86	.0,000
Permisif	19	36.7	27	34.2	23	29	79	
Demokrasi	80	33.6	112	47.1	46	19	238	X ² =28.571
Total	162	40.2	166	41.2	75	19	403	

Sumber : Data Primer

Dari tabel 5 hasil hubungan antara pola asuh orang tua dengan remaja mengikuti karang taruna di Desa Tanggeran

Sruweng Kebumen tahun 2023 menunjukkan ada hubungan di mana *Chi Square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha$

(0,05). Pola asuh orang tua yang baik akan mempengaruhi remaja untuk mengikuti kegiatan positif seperti karang taruna. Remaja itu perlu bimbingan, diarahkan dan dimonitor oleh orang tua secara terus menerus. Bimbingan dengan melakukan lemah lembut, membiarkan dan selalu mengawasi serta dalam keadaan tertentu harus di paksa itulah yang perlu dilakukan pada remaja. Kegiatan pemaksaan itu dilakukan jika remaja melakukan hal yang sangat bahaya.

Kegiatan karang taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda sebagai gerakan bangsa, (Pratama & Rahmat, 2018). Tanggung jawab bangsa sebagai bentuk remaja melakukan pemberdayaan kepada masyarakat perlu didukung oleh orang tua sebagai anggota keluarga. dukungan orang dalam bentuk pola asuh sangat perlu dilakukan untuk mendukung remaja yang sehat. Pemahaman *peer group* remaja dalam mengatisipasi remaja merokok sangat perlu dilakukan berkaitan dengan sikap emosional yang tinggi (Marsito, Nugroho, dkk., 2022b).

Pola asuh orang tua pada remaja untuk mendukung kegiatan karang taruna harus melibatkan kelompok *peer group* agar *emosional* remaja tidak meningkat. Peningkatan *emosional* remaja itu dapat dikendalikan dengan tindakan orang tua melakukan pola asuh. Orang tua menganjurkan remaja untuk melakukan interaksi sosial yang sehat melalui kegiatan karang taruna. Dalam melakukan interaksi sosial remaja akan terbentuk kepribadian individu remaja seperti bisa mengendalikan emosional diri dalam menghadapi masalah. Jika remaja mempunyai komunikasi interpersonal yang baik maka pengendalian emosional diri terkendali. Dengan terkendali perilaku yang menyimpang pada remaja akan terhindar seperti perilaku merokok, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba. dengan demikian kegiatan karang taruna sebagai bentuk dari *peer group* untuk

diaktifkan kegiatan setiap remaja. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tanggeran Kecamatan Sruweng Kebumen dapat diuraikan sebagai berikut. Data yang dilakukan penelitian pola asuh orang tua remaja, perilaku merokok dan mengikuti kegiatan karang taruna.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: Pola asuh orang tua pada remaja di Desa Tanggeran Sruweng Kebumen menunjukkan yang demokratis ada 238 orang (59.1%); Perilaku remaja merokok di Desa Tanggeran Sruweng Kebumen menunjukkan tidak merokok ada 304 orang (75.4%); Remaja mengikuti kegiatan karang taruna di Desa Tanggeran Sruweng Kebumen menunjukkan kurang aktif ada 166 orang (41.2%); Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku remaja merokok ada hubungan dimana $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$; dan Hubungan pola asuh orang tua dengan remaja mengikuti kegiatan karang taruna ada hubungan dimana $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih atas partisipasinya penelitaian dengan judul hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok dan keikut sertaan kegiatan karang taruna di Desa Tanggeran. Atas dukungan moril dan material dan kami ucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada remaja dan kepala Desa serta masyarakat Desa Tanggeran Kecamatan Sruweng Kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS RI. (2024). Persentase Merokok Pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Kelompok Umur. Dalam *Badan Pusat Statistik*.
Judianan, J., Rindrayani, S. R., & Manab, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan

- Sosial Dan Keaktifan Pemuda Dalam Kegiatan Organisasi Karang Taruna Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Sosial Di Desa Sumberagung Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5476–5485. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1853>
- Marsito, M., Nugroho, F. A., & Ad, M. A. (2022a). Pemahaman Peer Group Sebagai Kader Kesehatan dalam Mengantisipasi Perilaku Remaja Merokok di Desa Bijiruyung Sempor Kebumen. *HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v11i1.213>
- Marsito, M., Nugroho, F. A., & Ad, M. A. (2022b). Pemahaman Peer Group Sebagai Kader Kesehatan dalam Mengantisipasi Perilaku Remaja Merokok di Desa Bijiruyung Sempor Kebumen. *HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v11i1.213>
- Marsito, M., Saraswati, R., Sarwono, S., Ernawati, E., & Mustoleh, M. (2022). Pencegahan Covid 19 RW 2 & 3 Desa Kenteng Sempor Dengan Teori Keperawatan Betty Neument Menggunakan CAP. *Prosiding University Research Colloquium*, 7–15.
- Mulyaningrum, F. M., & Kumalasari, N. (2018). HUBUNGAN POLA ASUH KELUARGA TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DESA GAMPING KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL. *THE SHINE CAHAYA DUNIA KEBIDANAN*, 3(2), Article 2. <https://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCBid/article/view/129>
- Nugroho, F. A., & Purwaningsih, E. R. (2023). *PENCEGAHAN PENYAKIT KRONIS MELALUI KEPERAWATAN KOMUNITAS PADA REMAJA*. 19(2).
- Pratama, F. F., & Rahmat, R. (2018). Peran karang taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda sebagai gerakan warga negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jc.v15i2.19182>
- sugiyono, sugiyono. (2019). *Buku Metode Penelitian Sugiyono | PDF*. Scribd. <https://id.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>
- Suprihatin, L. R., & Budi, M. E. P. (2021). Pola asuh orang tua dari remaja dengan perilaku agresif di Desa Geger, Kabupaten Madiun. *ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.21154/rosyada.v2i1.2821>
- Utomo, E., Fajar, N. A., & Misnaniarti, M. (2021). POLA ASUH ORANG TUA OTORITER, DEMOKRATIS, PERMISIF DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA SMP DI KOTA PALEMBANG. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.36729/jam.v6i1.559>
- Wega, M. O., Gaharpung, M. S., Reong, A. R., Mbari, S. S., & Nufus, L. S. (2023). Gambaran Pola Asuh Orang Tua yang Memiliki Remaja Perokok. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), Article 4. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i4.1927>

WHO - World Health Organization. (2019).
WHO global report on trends in
prevalence of tobacco use. Dalam
Third edition.